

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DI DALAM KARANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA JERMAN FBS UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Linda Aruan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesalahan yang terdapat di dalam karangan mahasiswa FBS – UNIMED dalam bidang morfologi, sintaksis, dan leksikal, dan mencoba menelusuri penyebab terjadinya kesalahan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tulisan mahasiswa program studi bahasa Jerman. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskripsi dan metode analisis kesalahan serta klasifikasi didasarkan pada teori Carl James (1998) dan Xu Lan (1983). Temuan penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis kesalahan yang ditemukan pada bidang morfologi, yaitu kesalahan konjugasi kata kerja 33,06%, kesalahan deklinasi kata benda 18,89%, kesalahan deklinasi kata ganti 18,33%, kesalahan deklinasi kata sifat 11,94%, deklinasi kata depan 17,78%. Pada bidang sintaksis, yaitu kesalahan penempatan kata 55,75%, kesalahan reksi 28,57%, dan kesalahan kongruensi subyek dengan kata kerja 12,5%. Pada bidang leksikal, yaitu kesalahan pemilihan kata kerja 33,90%, kesalahan pemilihan kata benda 13,22%, kesalahan pemilihan kata sifat 15,93%, kesalahan pemilihan kata sambung 10,85%, kesalahan pemilihan kata depan 13,90%, dan kesalahan pemilihan kata sandang 12,20%.

Kata Kunci: *analisis kesalahan, aspek-aspek linguistik, bahasa Jerman*

PENDAHULUAN

Belajar mengenai kesalahan manusia dalam berbahasa merupakan salah satu domain analisis kesalahan berbahasa yang merupakan komponen utama daripada linguistik. Hal ini ditegaskan oleh James, (1998:2) *the study of human error-making in the domain of language error analysis is a major component of core linguistics*. Kesalahan berbahasa terjadi karena adanya penyimpangan terhadap kaidah-kaidah kebahasaan yang dilakukan oleh pembelajar ketika ia menggunakan bahasa. Penyimpangan yang dimaksud dalam hal ini adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, yakni penyimpangan yang berhubungan dengan kompetensi. Penelitian ini berkenaan dengan kesalahan berbahasa tulis, yaitu kesalahan mengarang dalam bahasa Jerman. Kesalahan mengarang dimaksudkan kesalahan menggunakan bentuk-bentuk bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan. Kesalahan mengarang mencakup berbagai kesalahan, seperti kesalahan pembentukan kata, kesalahan menuliskan kalimat dan kesalahan pemilihan atau penggunaan kosa kata yang tepat dalam kalimat.

Pemilihan topik ini menjadi bidang kajian dalam tesis ini bertitik tolak dari (1) kurikulum bahasa Jerman 1998 bahwa keterampilan berbahasa tulis diajarkan mulai dari semester satu sampai dengan semester empat secara terintegrasi dalam mata kuliah

Schreiben. Di dalam kurikulum tersebut dituntut kemahiran berbahasa mahasiswa untuk keterampilan menulis terutama dari segi linguistik. (2) materi kuliah untuk keterampilan menulis berdasarkan buku *Themen* (Aufderstraß, 1987) yang merupakan buku pengangan wajib. Buku ini disusun berdasarkan pendekatan komunikatif dengan kecenderungan lebih memperhatikan fungsi-fungsi bahasa atau pemakaian bahasa tersebut daripada bentuk-bentuk bahasa seperti pembentukan bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan atau penggunaan kosakata dan (3) berdasarkan hasil karangan para mahasiswa yang diperoleh penulis langsung dari pengajar mata kuliah mengarang bahwa masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam tulisan para mahasiswa. Kesalahan-kesalahan yang akan muncul tersebut tentu ada penyebabnya. Jika dilihat dari segi analisis kesalahan berdasarkan linguistik, penyebab kesalahan tersebut adalah (1) akibat pengaruh bahasa sumber terhadap bahasa target yang biasa disebut kesalahan interlingual (*interlanguage errors*), dan (2) akibat pengaruh antar unsure-unsur di dalam bahasa target itu sendiri yang biasa disebut kesalahan intralingual (*intralanguage*).

Bertolak dari pada yang dikemukakan di atas, penelitian ini mencoba menganalisis kesalahan berbahasa di dalam karangan mahasiswa program studi bahasa Jerman dengan harapan dapat mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan jika dikaji dari segi aspek-aspek linguistik, terutama dalam bidang morfologi, sintaksis, dan leksikal, serta kesalahan manakah yang paling dominan dari antara bidang kesalahan tersebut, dan apa penyebab terjadinya kesalahan dari bidang yang dominan kemunculannya.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian *Analisis kesalahan berbahasa di dalam karangan mahasiswa program studi bahasa Jerman FBS Unimed* sesuai dengan masalah yang dirumuskan bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kesalahan yang terdapat di dalam karangan mahasiswa bahasa Jerman FBS UNIMED dalam bidang morfologi, sintaksis, dan leksikal.
2. Mendeskripsikan kesalahan yang paling dominan dari antara bidang kesalahan morfologi, sintaksis, dan leksikal.
3. Menelusuri penyebab terjadinya kesalahan.

MAMFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Temuan penelitian ini akan merupakan sumbangan bagi pengembangan ilmu kebahasaan (linguistik), khususnya bahasa Jerman sebagai bahasa asing di Indonesia.
2. Temuan penelitian ini akan merupakan sumbangan yang bermanfaat kepada para pengajar terutama bagi pengajaran matakuliah *Schreiben* (menulis) di program studi bahasa Jerman, untuk dapat lebih mengenal bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tulis mahasiswa yang berlatar belakang bahasa Indonesia.
3. Dapat memberikan sumbangan ilmiah kepada peneliti lain atau peminat bahasa Jerman mengenai kesulitan mahasiswa di dalam mempelajari bahasa Jerman.

TINJAUAN PUSTAKA

BELAJAR BAHASA

Belajar bahasa adalah salah satu proses di mana mahasiswa berusaha menguasai bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua. Bahasa pertama biasanya diperoleh secara informal, sedangkan bahasa kedua dapat dipelajari secara informal maupun formal. Proses belajar informal ini biasa disebut *untutored or naturalistic acquisition*, (pemerolehan bahasa secara alamiah) sedangkan yang formal disebut *tutored or classroom acquisition*, (pemerolehan bahasa melalui sekolah) (Ellis, 1987:5). Pemerolehan bahasa kedua pada umumnya dilakukan dengan kesadaran untuk mempelajarinya. Pembelajar dengan sadar mempelajari kaidah-kaidah bahasa dan dengan sadar berbicara atau menulis di dalam bahasa kedua, maka secara teknik pemerolehan bahasa kedua disebut dengan pembelajaran. Namun demikian, bahasa kedua dapat dipelajari di dalam bahasa pertama atau lingkungan bahasa kedua. Pada lingkungan bahasa pertama, bahasa kedua dipelajari melalui pengajaran, sedangkan di dalam lingkungan bahasa kedua, dipelajari melalui kontak verbal dengan penutur asli di dalam lingkungan alamiah, walaupun sering juga diiringi dengan pengajaran, (Hamied, 1987). Kekuatan pada pemerolehan bahasa kedua secara alamiah yaitu bahwa didalam interaksi sehari-hari dengan penutur asli bahasa kedua tersebut, pelajar hanya memusatkan perhatian pada komunikasi dan isi pesan ujaran-ujaran, dan kurang mementingkan aturan-aturan bahasa dan aspek-aspek kebahasaan itu sendiri, (Subyakto, 1993)

Pada umumnya bahasa asing di Indonesia diperoleh melalui pembelajaran formal. Menurut Hardjono (1986) proses belajar bahasa asing secara formal mempunyai dua tahap yaitu tahap di mana siswa masih menggunakan medium bahasa ibunya, yaitu untuk menangkap sesuatu, ia menerjemahkan dari bahasa asing ke bahasa ibu, dan untuk mengungkapkan diri, ia menerjemahkan dari bahasa ibu ke bahasa asing, dan (2) tahap belajar langsung, dimana siswa berusaha untuk membentuk hubungan langsung antara bahasa asing dengan proses berpikir dan kebutuhan terjemahan sudah mulai ditinggalkan. Belajar tata bahasa berarti mempelajari sistem kaidah yang mengatur kata-kata sehingga menjadi kalimat yang bermakna, (Soenardji, 1989). Sistem kaidah itu mempunyai arti yang sangat penting dalam membangun kebagusan bahasa, baik dari segi kosakatanya, fonologinya, maupun dari segi pola kalimatnya. Suatu kalimat adalah untaian kata atau morfem yang susunannya tunduk kepada kaidah. Kaidah bahasa yang diinternalisasikan oleh manusia untuk kepentingan memanipulasikan bunyi, kata-kata, dan urutannya untuk membuat bahasa memiliki makna. Makna adalah untuk kepentingan berkomunikasi dan komunikasi dapat berlanhsung apabila yang diajak berkomunikasi menguasai menguasai kaidah bahasa yang sama.

HAKIKAT KARANGAN

Mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menuliskan lambing-lambang grafik sehingga membentuk kata, kemudian kata-kata itu disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulisan melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat berhasil dikomunikasikan kepada pembaca (Byrne, 1979). Pendapat yang senada dikemukakan pula oleh Poerwadarminta (1981) bahwa mengarang adalah bagaimana cara menggunakan kata-kata atau ungkapan yang efektif, bagaimana cara mengharkatkan penuturan, bagaimana cara penyusunan kata yang menarik perhatian. Selain itu Siahaan (1987) mengemukakan pula bahwa menulis atau mengarang adalah mengungkapkan ide atau gagasan menjadi kalimat dan merakitnya menjadi karangan yang lebih panjang. Untuk dapat berbahasa Jerman yang baik terutama dalam menulis, menurut Seibicke (1969:5) ketepatan akan pemilihan dan

penggunaan bentuk-bentuk bahasa harus benar-benar diperhatikan. Demikian pula cara-cara penyesuaian di dalam tatabahasanya. Untuk orang harus belajar tatabahasa. Tentu saja termasuk didalamnya tata cara penulisan dan penempatan tanda baca. Selanjutnya perlu pula diketahui yaitu makna dan cara penggunaan kata. Kesalahan pembentukan kata dapat terjadi karena adanya infleksi seperti konjugasi dan deklinasi di dalam bahasa Jerman, yang keduanya tidak terdapat di dalam bahasa Indonesia. Sutan Takdir Alisyahbana yang dikutip oleh Badudu (1981:43) mengemukakan bahwa konjugasi yang menjadi ciri bentuk bahasa Indo Jerman dan Semit tidak ada sama sekali di dalam bahasa Indonesia. Pada umumnya struktur kalimat bahasa Indonesia, terutama pada penempatan kata kerjanya terletak sesudah subjek yaitu S + V + O + K, sedangkan di dalam bahasa Jerman terdapat tiga macam struktur kalimat yang umum digunakan yaitu struktur kalimat (1) *Grundstellung*, (2) *Umstellung*, dan (3) *Endstellung* (Schulz dan Griesbach, 1967). Struktur kalimat *Grundstellung* adalah struktur kalimat dasar yang relative sama dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yaitu S + V + O + K. Struktur kalimat *Umstellung* (inversi) adalah struktur kalimat bahasa Jerman, yang kata kerja terkonjugasi ditempatkan mendahului subjeknya yaitu V + S + O. Struktur kalimat inverse ini terdapat juga di dalam bahasa Indonesia terutama pada kalimat yang menggunakan kata kerja modal yang didahului oleh kata keterangan. Struktur kalimat *Endstellung* adalah struktur kalimat bahasa Jerman, yang kata kerja terkonjugasi, ditempatkan di akhir kalimat atau klausa tersebut.

HAKIKAT KESALAHAN BERBAHASA

Kesalahan berbahasa menurut James (1998:1) dalam bukunya menyatakan *language error as an unsuccessful bit of language*. Hal ini berarti bahwa kesalahan berbahasa merupakan kegagalan dalam menggunakan bahasa. Kemudian menurut George (1972) kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk bahasa yang tak diinginkan, baik oleh penyusun program pengajaran bahasa maupun oleh gurunya. Bentuk-bentuk bahasa yang dimaksudkan meliputi fonologi (system bunyi), morfologi (bentuk kata), sintaksis (struktur kalimat), dan leksikon (pemilihan kata). Ada dua istilah penting yang harus dibedakan dalam masalah kesalahan berbahasa yaitu istilah *errors* dan *mistake*. Menurut Ellis, (1994:5) bahwa *an error is lack of competence and mistake is performance deviant*. Hal ini berarti bahwa yang dimaksud dengan *error* adalah kesalahan disebabkan kurang akan pengetahuan sedangkan *mistake* dikarenakan penyimpangan dalam melakukan ujaran. Kemudian James, (1998:78) memberikan defenisi *error as being an instance of language that is unintentionally deviant and is not self – corrigible by its author*, dan *mistake is either intentionally or unintentionally deviant and self – corrigible*. Hal ini berarti bahwa *error* terjadi apabila suatu kesalahan terjadi diluar pengetahuan atau tidak mempunyai suatu pengetahuan, sedangkan *mistake* yaitu suatu kekeliruan yang terjadi karena menyimpang dari pengujarannya.

SEBAB SEBAB KESALAHAN BERBAHASA

Richards (1974) mengelompokkan kesalahan berbahasa atas kesalahan-kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) dan kesalahan dalam bahasa (*intralanguage errors*). James, (1998:179: menyatakan bahwa *mother tongue influence interlanguage errors`*. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan interlingual (*interlanguage errors*) adalah kesalahan yang disebabkan pengaruh bahasa sumber (BI) atau interferensi BI terhadap B2. Pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa sasaran atau bahasa yang sedang dipelajari dapat diketahui dari struktur kalimat yang dibuat oleh

mahasiswa di dalam tulisannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Gass dan Selinker seperti yang dikutip oleh Subyakto (1988) bahwa menurut teori pengalihan atau transfer orang cenderung mengalihkan pola-pola struktur dan budaya bahasa sumber ke pola-pola struktur dan budaya bahasa yang sedang dipelajari. Sebagai contoh data yang diambil dari data mahasiswa seperti:

BI - Setiap hari saya harus bekerja keras. *[4a] B.Jer Jeden Tag ich muss arbeiten viel. Pengalihan yang dilakukan oleh pembelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa tujuan adalah salah. Kesalahan ini diakibatkan oleh pengalihan secara langsung kata demi kata tanpa memperhatikan posisi kata kerja dalam bahasa Jerman, jadi yang benar seharusnya: [4a] Jeden Tag muss ich viel arbeiten

MV V

Kesalahan dalam bahasa (*intralanguage errors*) adalah kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa yang dipelajari itu sendiri atau kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa sasaran (*target language*) itu sendiri..

METODE PENELITIAN

Untuk dapat mengungkapkan masalah-masalah yang ada dalam penelitian digunakan metode analisis deskriptif dan analisis kesalahan. Metode analisis deskripsi (Nanawi dan Martini, 1996:73) dipergunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat penelitian diadakan, berdasarkan fakta-fakta (*fact finding*) yang tampak sebagai mana adanya. Kemudian metode analisis kesalahan digunakan sebagai metode untuk menganalisis data dalam penelitian ini dikarenakan metode analisis kesalahan merupakan salah satu usaha untuk mengidentifikasi kesalahan (Pateda, 1989:38).

POPULASI PENELITIAN

Populasi merupakan sumber data yang otentik bagi setiap penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester lima program studi bahasa Jerman tahun akademik 2000/2001 yang berjumlah 30 Orang. Penetapan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa yang duduk di semester lima sudah mempunyai penguasaan dasar tatabahasa dan kosakata bahasa Jerman yang diperlukan sebagai prasyarat dalam menghasilkan kalimat-kalimat bahasa Jerman. Karena di dalam penelitian ini ada tiga instrument yang dibuat oleh mahasiswa, maka ada sejumlah 90 buah tes yang dijadikan alat penelitian yang terdiri atas mengarang bebas, tes tatabahasa, dan tes terjemahan.

ALAT PENGUMPULAN DATA

Data diperoleh melalui instrument berupa:

- a. Tes mengarang bebas, maksudnya mahasiswa disuruh membuat sebuah karangan dengan judul sebagai berikut: *Meine Heimat* dengan alokasi waktu 30 menit serta panjang karangan maksimal 40 kalimat atau 150 kata (Djiwandono, 1996:74).
- b. Tes tatabahasa merupakan bagian yang berkaitan dengan penataan kata dalam rangkaian kata-kata (Djiwandono, 1996:47). Tes tatabahasa ini disusun berbentuk objektif tes, yaitu memilih salah satu jawaban yang paling tepat di antara jawaban yang tersedia. Tes tatabahasa terdiri atas 30 butir tes dengan alokasi waktu 25 menit.

- c. Tes terjemahan terdiri atas 30 kalimat dalam bahasa Indonesia untuk diterjemahkan oleh mahasiswa kedalam bahasa Jerman. Dengan alokasi waktu 30 menit.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh, dianalisis dengan langkah-langkah seperti yang sudah pernah dilakukan oleh Corder (1981) sebagai berikut:

1. Mengumpulkan kalimat-kalimat yang salah dari ketiga instrumen yang dikerjakan oleh mahasiswa, kemudian kalimat yang salah tersebut diidentifikasi untuk mengetahui jenis kesalahan, misalnya; kesalahan mengkonjugasi kata kerja, kesalahan penempatan kata kerja, dan kesalahan pemilihan kata yang tepat di dalam kalimat. Selanjutnya jenis kesalahan tersebut dikategorisasikan berdasarkan linguistik.
2. Mentabulasi jenis kesalahan sesuai dengan kategori kesalahan.
3. Mencatat kalimat yang salah, dan membuktikan kesalahan yang telah diidentifikasi dengan padanan kalimat yang benar, dan pada data inilah ditelusuri penyebab terjadinya kesalahan.
4. Menyimpulkan hasil analisis dari data kesalahan yang telah diidentifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Klasifikasi dan frekuensi kesalahan morfologi pada karangan mahasiswa

| No | Bidang Kesalahan Morfologi | Jumlah | Persentase % |
|----|----------------------------|------------|--------------|
| 1 | Konjugasi kata kerja | 119 | 33,06 |
| 2 | Deklinasi kata benda | 68 | 18,89 |
| 3 | Deklinasi kata ganti | 66 | 18,33 |
| 4 | Deklinasi kata sifat | 43 | 11,94 |
| 5 | Deklinasi kata depan | 64 | 17,78 |
| | Jumlah | 360 | 100 |

Tabel 1 ini menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan morfologi pada karangan mahasiswa adalah sebagai berikut: Kesalahan konjugasi kata kerja dengan jumlah 119 atau 33,06%. Kesalahan deklinasi kata benda dengan jumlah 68 atau 18,89%. Kesalahan deklinasi kata ganti dengan jumlah 66 atau 18,33%. Kesalahan deklinasi kata sifat dengan jumlah 43 atau 11,94%, dan kesalahan deklinasi kata depan dengan jumlah 64 atau 17,78%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kesalahan konjugasi kata kerja sebesar 33,06% merupakan kesalahan yang paling dominan. Sedangkan kesalahan deklinasi kata sifat yang paling sedikit kemunculannya yaitu sebesar 11,94%.

Tabel 2 Klasifikasi dan frekuensi kesalahan sintaksis pada karangan mahasiswa.

| No | Bidang Kesalahan Sintaksis | Jumlah | Persentase % |
|----|--------------------------------|------------|--------------|
| 1 | Penempatan kata kerja | 160 | 55,75 |
| 2 | Reksi | 82 | 28,57 |
| 3 | Kongruensi subjek + kata kerja | 45 | 12,5 |
| | Jumlah | 287 | 100% |

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan sintaksis pada karangan mahasiswa adalah sebagai berikut : Kesalahan penempatan kata kerja dengan jumlah 160 atau 55,75%. Kesalahan reksi dengan jumlah 82 atau 28,57%. Kesalahan kongruensi dengan jumlah 45 atau 12,5%.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa kesalahan penempatan kata kerja sebesar 55,75 % merupakan kesalahan yang paling dominan. Sedangkan kesalahan kongruensi subjek dengan kata kerja yang paling yaitu sebesar 15,68 %.

Tabel 3 Klasifikasi dan frekuensi kesalahan leksikal pada karangan mahasiswa

| No | Bidang kesalahan leksikal | Jumlah | Persentase % |
|----|---------------------------|--------|--------------|
| 1 | Pemilihan kata kerja | 100 | 33,90 |
| 2 | Pemilihan kata benda | 39 | 13,22 |
| 3 | Pemilihan kata sifat | 47 | 15,93 |
| 4 | Pemilihan kata sambung | 32 | 10,85 |
| 5 | Pemilihan kata depan | 41 | 13,90 |
| 6 | Pemilihan kata sandang | 36 | 12,20 |
| | Jumlah | 295 | 100 % |

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan leksikal pada karangan mahasiswa adalah sebagai berikut : kesalahan pemilihan kata kerja dengan jumlah 100 atau 33,90 %. Kesalahan pemilihan kata benda dengan jumlah 39 atau 13,22 %. Kesalahan pemilihan kata sifat dengan jumlah 47 atau 15,93 %. Pemilihan kata sambung dengan jumlah 32 atau 10,85 %. Pemilihan kata depan dengan jumlah 41 atau 13,90 %. Pemilihan kata sandang dengan jumlah 36 atau 12,20 %. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kesalahan pemilihan kata kerja sebesar 33,90 % merupakan kesalahan yang paling dominan. Sedangkan kesalahan pemilihan kata sambung 10,85 %. Berdasarkan frekuensi kesalahan, diperoleh bahwa mahasiswa membuat kesalahan menurut urutan linguistic dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Tabel 4 Persentase Frekuensi kesalahan Mahasiswa

| No | Bidang Kesalahan | Jumlah | Persentase % |
|----|------------------|--------|--------------|
| 1 | Morfologi | 360 | 38,22 |
| 2 | Sintaksis | 287 | 30,47 |
| 3 | Leksikal | 295 | 31,32 |
| | Jumlah | 942 | 100 |

Dari table 4 di atas dapat dilihat persentase frekuensi kesalahan mahasiswa adalah bidang kesalahan morfologi sebesar 38,22 %, bidang kesalahan sintaksis sebesar 30,47, dan bidang kesalahan leksikal sebesar 31,32 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka simpulan berikut diturunkan.

1. Kesalahan bidang morfologi mencakup: konjugasi kata kerja, deklinasi kata benda, deklinasi kata ganti, deklinasi kata sifat, dan deklinasi kata depan.

2. Kesalahan bidang sintaksis mencakup: penempatan kata kerja, reksi, dan kongruensi subyek+kata kerja.
3. Kesalahan bidang leksikal mencakup: pemilihan kata kerja, pemilihan kata benda, pemilihan kata sifat, pemilihan kata sambung, pemilihan kata depan, pemilihan kata sandang.
4. Kesalahan konjugasi kata kerja sebesar 33,06% merupakan kesalahan yang paling dominan dalam bidang morfologi. Hal ini disebabkan karena kesulitan kaidah-kaidah dalam bahasa Jerman itu sendiri dan karena adanya infleksi seperti konjugasi kata kerja yang tidak terdapat di dalam bahasa Indonesia.
5. Kesalahan penempatan kata kerja sebesar 55,75% merupakan kesalahan yang paling dominan dalam bidang sintaksis. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan penempatan kata kerja antara bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia. Pada umumnya kata kerja bahasa Indonesia ditempatkan sesudah subjek, ada juga mendahului subjek, bahkan ada di akhir sebuah kalimat.
6. Kesalahan pemilihan penggunaan kata kerja sebesar 33,90% merupakan kesalahan yang paling dominan dalam bidang leksikal. Hal ini disebabkan oleh kemiripan arti dan bentuk kata kerja dalam bahasa Jerman.
7. Sebagai penyebab kesalahan berbahasa mahasiswa dipengaruhi oleh adanya penyamarataan berlebihan (*overgeneralization*) terhadap kaidah bahasa yang sedang dipelajari yaitu bahasa Jerman atau disebut dengan istilah kesalahan intralingual (*intralanguage errors*) dan juga adanya kesalahan dalam memilih bentuk dan arti (*formal misselection*) juga ditemukan terutama pada interferensi terhadap struktur kalimat dalam bahasa Jerman. Mahasiswa mentransfer struktur bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama (B1) terhadap bahasa Jerman sebagai bahasa kedua (B2).

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan agar dalam pelajaran mengarang, disarankan kepada dosen agar memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada mahasiswa untuk menulis sebuah karangan, kemudian karangan tersebut diperiksa agar dapat diketahui di bidang apa kesalahan mahasiswa sering terjadi dalam menulis bahasa Jerman. Kemudian kesalahan-kesalahan tersebut dibahas secara bersama-sama..



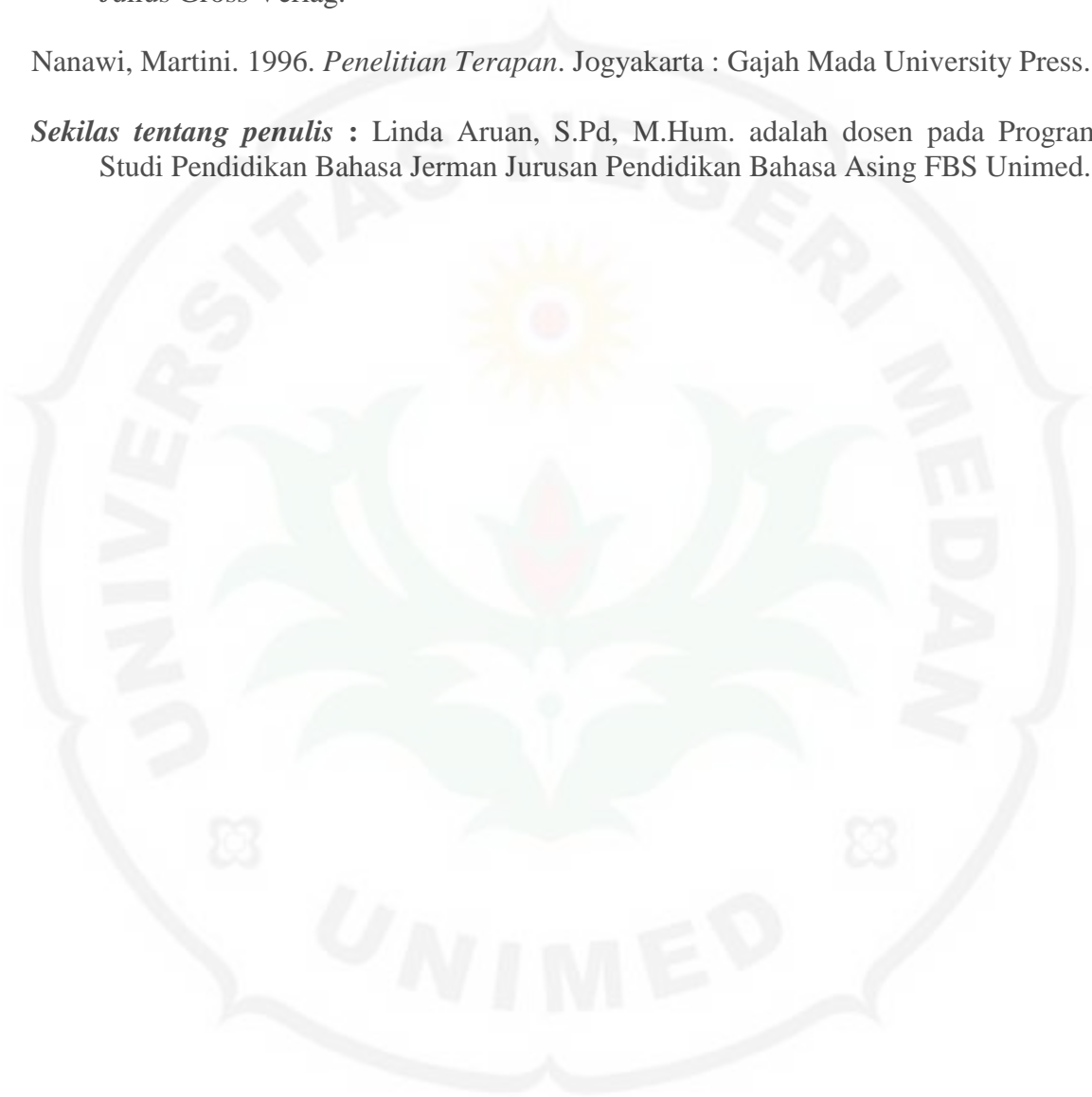
DAFTAR PUSTAKA

- Althaus, Peter. 1980. *Lexicon der Germanistischen Linguistik*. Tuebingen : Max Niemeyer Verlag.
- Aufderstrasse, Helmut. 1987. *Themen 2 Lehrwerk fuer Deutsch als Fremdsprache*. Muenchen: Max Hueber Verlag.
- Celland, W.M. 1984. *A rhetoric of Writig process*. New York : Longman
- Corder, S.P. 1981. *Error Analysis and Interlingual*. Oxfort : Oxford University Press.
- Djiwandono, Soenardi, M. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran Bahasa*. Bandung : Penerbit ITB Bandung
- Grebe, Paul. 1996. *Duden Grammatik der deutschen Gegenwartssprache*. Mannheim : Bibliographische Institut AG.
- Heuken SJ, Adolf. 1987. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta : Penerbit PT Gramadia.
- Hendrickson, James. 1079. *Error Analysis and Error Correction in Language Teaching*. Singapore : Seameo Relc.
- James, Carl. 1998. *Errors in Language Learning and Use Exploring Error Analysis*. New York : Longman.

Lan, Xu. 1983. *Fehleranalyse im Deutschunterricht fuer Anfaenger*. Dalam Hans Rudiger Fluck. 1984. *Kontrastive Linguistik Deutsch-Chinesisch*. Heidelberg : Julius Gross Verlag.

Nanawi, Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Jogjakarta : Gajah Mada University Press.

Sekilas tentang penulis : Linda Aruan, S.Pd, M.Hum. adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FBS Unimed.



THE
Character Building
UNIVERSITY